

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Winda Heriyanti ¹, Rizki Fillhayati Rambe ²
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan

¹ korespondensi: windaheriyanti2@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of turnover working capital and liquidity on profitability with size Company as a moderating variable. This type of research is quantitative research. The population in this study were all Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024. The sampling technique used purposive sampling method with a sample of 20 companies. This research data analysis technique uses Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that Working Capital Turnover has a significant effect on Profitability Liquidity has a significant effect on Profitability. Company size is not able to moderate the effect of working capital turnover and liquidity on profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability, Size Company

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Studi ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan memilih 20 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan moderasi (MRA). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan bahwa likuiditas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai sasaran untuk kegiatan bisnisnya yang sangat berkaitan dengan tujuan utamanya, yakni memperoleh keuntungan maksimum dan menjamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari penjualan aset dan modalnya. Tingginya tingkat profitabilitas memberi dampak positif bagi perusahaan, karena nilainya bertambah dan para investor menjadi lebih percaya. Meningkatkan laba juga sangat krusial bagi perusahaan properti di Indonesia

untuk tetap ada dalam iklim bisnis yang semakin bersaing. Sektor properti tetap menjadi pilihan investasi yang sangat menggoda bagi masyarakat. Tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi di sektor properti akan memotivasi setiap perusahaan dalam industri ini untuk bersaing merebut perhatian investor agar bisa terus maju (1). Dalam laporan keuangan untuk sektor properti, keuntungan adalah salah satu aspek yang menjadi fokus utama bagi para investor. Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk mendatangkan laba berkaitan dengan penjualan, keseluruhan aset,

dan ekuitas tanpa membebani perusahaan dengan utang jangka pendek yang dapat berdampak pada keseluruhan operasional bisnis. Industri properti adalah salah satu bagian dari sektor layanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik di bidang properti dan pembangunan. Sektor ini memproduksi berbagai jenis produk, seperti gedung perkantoran, pusat

perbelanjaan yang dilengkapi dengan supermarket, apartemen, kawasan industri, serta hotel. Karena itu, berinvestasi dalam property atau tanah adalah salah satu jenis investasi yang dinilai sangat aman secara fisik, sehingga tidak dapat terlepas dari industri tersebut untuk melakukan aktivitas sehari-hari manusia (2).

Tabel 1: ROA Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	5,75	0,80	2,50	4,09	3,38	6,47	
2	CTRA	Ciputra Development Tbk	3,55	3,49	5,13	4,77	4,33	4,95	
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	17,53	19,97	11,69	18,40	18,02	16,17	
4	JRPT	Jaya Real Property Tbk	9,29	8,83	6,70	7,18	7,76	8,16	

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan return on assets (ROA), mengalami perubahan signifikan di perusahaan real estate. Ini terlihat dari fakta bahwa profitabilitas (ROA) PT. Bumi Serpong Damai Tbk berada pada angka 5,75 di awal 2019, kemudian merosot menjadi 0,80 di tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 2,50 di tahun 2021, bertambah lagi menjadi 4,09 di tahun 2022, turun lagi menjadi 3,38 di tahun 2023, dan terakhir naik menjadi 6,47 di tahun 2024. Untuk perusahaan yang kedua, PT. Jaya Real Property Tbk, pada awal 2019 memiliki ROA sebesar 9,29, namun mengalami penurunan menjadi 8,83 di tahun 2020, lalu terus menurun menjadi 6,70 di tahun 2021, sebelum mengalami kenaikan menjadi 7,18 dan 7,76 di tahun 2022 serta

2023, dan akhirnya naik menjadi 8,16 di tahun 2024.

Berdasarkan perkembangan dari tahun 2019 hingga 2024, ketidakstabilan terlihat jelas, karena perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan tidak mampu mendapatkan modal dari sumber luar. Tidak semua perusahaan di sektor properti mengalami peningkatan, tetapi tingkat profitabilitas memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, yang bisa memengaruhi investor yang berminat menanamkan modal mereka. Faktor yang memengaruhi ROA adalah ketidakstabilan keuntungan, karena laba memberikan pandangan menyeluruh mengenai keadaan perusahaan dan menunjukkan seberapa berhasil aktivitas usaha perusahaan dalam

jangka waktu tertentu, karena laba mencakup unsur yang berhubungan dengan aktivitas usaha perusahaan, seperti pendapatan.

METODE

Kerangka Teoritis Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berkaitan dengan pemilik informasi yang memberikan indikasi atau arahan untuk menggambarkan kondisi perusahaan kepada para investor dan mendorong mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan metode ini, sebuah perusahaan bisa memberikan sinyal kepada para investor melalui penerbitan laporan keuangan, sehingga informasi yang diterima oleh investor sejalan dengan pengelolaan perusahaan. (3). Jika perusahaan melaporkan adanya kenaikan laba, dianggap bahwa perusahaan tersebut mengirimkan sinyal positif. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan penurunan laba, maka perusahaan tersebut dianggap mengirimkan sinyal negatif.

Profitabilitas

Dalam rasio keuangan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengambilan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Dengan memfokuskan upaya pada peningkatan laba, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya, tetapi juga berinvestasi dalam peningkatan kualitas produk dan menciptakan peluang untuk melakukan investasi baru (2).

ROA merupakan salah satu indikator yang paling banyak dipakai oleh para investor

untuk menilai bagaimana kinerja manajemen secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan investor dalam membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Ukuran penting ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan aset-aset tersebut. Modal kerja memiliki peranan krusial dalam kelancaran bisnis sebuah perusahaan. Tanpa adanya modal kerja yang memadai, sebuah perusahaan akan menghadapi risiko kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan, serta tidak dapat mencapai target keuntungan yang diinginkan (3). Menjabarkan bahwa dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam berbagai aset yang bersifat jangka pendek, seperti uang tunai, investasi sekuritas, setara uang tunai, piutang, dan stok barang, dikenal sebagai modal kerja. Menjelaskan bahwa rasio perputaran modal kerja dihitung dengan cara berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \quad (2)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, termasuk institusi keuangan (4). Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menganalisis likuiditas dengan menggunakan rasio likuiditas, karena rasio tersebut memberikan informasi mengenai sejauh mana aset jangka pendek perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang ada. Menjelaskan bahwa rasio likuiditas dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

Ukuran Perusahaan

Untuk menilai ukuran suatu perusahaan, kita bisa menjadikannya sebagai acuan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu Perusahaan (5). Ukuran perusahaan berperan sebagai tanda untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil dengan menganalisis berbagai kriteria seperti total aset, ukuran logaritma, dan nilai pasar saham. Semakin tinggi jumlah total aset, pendapatan, dan nilai

pasar, semakin besar ukuran perusahaan itu. Penentuan ukuran perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \quad (4)$$

Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan, penelitian ini adalah studi asosiatif yang mengidentifikasi dan menentukan hubungan antar dua atau lebih variabel. Berdasarkan bahan yang digunakan dan analisisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori studi kuantitatif. Studi kuantitatif merupakan metode yang diadopsi oleh manajer untuk mengumpulkan data. Data ini kemudian dianalisis secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan pengujian residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.348		1.12501

Predictors: (Constant), size, Likuiditas, PMK

Dependent variable: Profitabilitas

Oleh sebab itu, dapat diungkapkan bahwa nilai R-kuadrat untuk profitabilitas tercatat sebesar 0,365, yang sama dengan 36,5%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas

dipengaruhi oleh likuiditas (X2) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar 36,5%, sedangkan sisanya yaitu 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Uji F

Tabel 3: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.090	3	26.697	21.093	.000 ^b
	Residual	139.222	110	1.266		
	Total	219.313	113			

a. Dependent Variable: Ptofitabilitas

b. Predictors: (Constant), size, Likuiditas, PMK

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai F_{hitung} 21,093 dan nilai Sig. ialah 0,000. Diketahui F_{hitung} 21,093 > nilai F_{tabel} 2,245 dan nilai

Sig. 0,000 < 0,05, maka model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar.

Uji t

Tabel 4: Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	4.424		
	PMK	.746	.117	.501	6.393	.000
	Likuiditas	.436	.122	.278	3.569	.001
	size	-.993	1.777	-.044	-.559	.577

a. Dependent Variable: Ptofitabilitas

Berdasarkan pada tabel 4 bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} 6,393 > t_{tabel} 1,658 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,569 > t_{tabel} 1,658 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, artinya berpengaruh secara signifikan

terhadap Profitabilitas. Untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,559 < t_{tabel} 1,658 dan nilai signifikansi 0,577 > 0,05, Ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak akan memengaruhi keuntungan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX selama tahun 2018 hingga 2022.

Uji Moderated Regression Analysis

MRA 1

Tabel 5: Hasil Uji Residual I

Model		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.005		9.938	.000
	Profitabilitas	-.001	.003	-.033	-.347	.729

a. Dependent Variable: Abs.Res.X1

Persamaan bahwa MRA I yaitu $e^{\text{absolute}-1} = 0,046-0,001$. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,729 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa

profitabilitas tidak memengaruhi nilai residu absolut (Ghozali, 2018). Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dan keuntungan.

MRA 2

Tabel 6: Hasil Uji Residual II

Model		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.005		9.390	.000
	Profitabilitas	-.001	.003	-.018	-.190	.850

a. Dependent Variable: Abs.Res.X2

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persamaan bahwa MRA II yaitu $e^{\text{absolute}-1} = 0,044 - 0,001$. Tabel tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,850 yang lebih besar dari 0,05. Pada kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai residu absolut. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai signifikan Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{\text{hitung}} 6,393 > T_{\text{tabel}} 1,982$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal memberikan pengaruh yang besar terhadap keuntungan perusahaan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga

2024. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bisnis yang memiliki tingkat perputaran modal kerja yang lebih besar dapat meraih keuntungan yang lebih tinggi. Dampak dari perputaran modal kerja memberikan tanda kepada para investor bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan besar juga memiliki perputaran yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengelolaan modal kerja adalah mengidentifikasi kebutuhan modal kerja dari sebuah perusahaan.

Tujuan utama adalah mengatur aset dan kewajiban jangka pendek agar modal kerja tercukupi dan likuiditas perusahaan terjaga. Ketersediaan modal kerja sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Para manajer keuangan dapat mengatur jumlah modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan dana dapat berdampak pada profitabilitas.

Hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian (6), yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil dari studi ini berbeda dengan penelitian (7) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai signifikan Profitabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,569 > T_{tabel} 1,982$, hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2019-2024. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat lebih mudah menjalankan kewajiban jangka pendek mereka. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan keuntungan Perusahaan (8). Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menjadikannya lebih menarik bagi kreditor untuk memberikan pinjaman demi meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas rendah dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian (9), yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil studi penelitian berbeda dengan penelitian (10), yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Hipotesis ini diuji melalui analisis regresi yang dimoderasi (MRA). Hasil analisis menunjukkan koefisien $-0,001$, yang tidak signifikan ($0,729 > 0,05$). Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan real estate di BEI selama periode 2019–2024. Artinya, ukuran perusahaan tidak mengurangi atau

meningkatkan perputaran modal yang digunakan untuk mencapai profitabilitas. Bergantung pada modal kerja yang digunakan, baik perusahaan besar maupun kecil biasanya mengalami perputaran modal yang relatif cepat atau lambat tergantung pada besarnya modal kerja yang ditanamkan. Apabila perputaran modal tidak berpengaruh besar terhadap keuntungan, bisa disimpulkan bahwa nilai perputaran modal yang dicapai bisa lebih tinggi atau lebih rendah, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat keuntungannya (11).

Penelitian ini sejajar dengan studi sebelumnya (12), yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Namun, temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil (13), yang mengatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Hipotesis ini diuji melalui analisis regresi yang dimoderasi (MRA). Hasil analisis menunjukkan koefisien $-0,001$ yang tidak signifikan ($0,850 > 0,05$). Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan real estate di BEI selama periode 2019–2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya. Kemungkinan sumber daya yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikan kewajiban yang ada dalam rasio keuangan (14).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu organisasi, semakin berkurang likuiditasnya dan semakin kecil kemungkinan gagal bayar atas kewajiban jangka pendek. Tidak diragukan lagi, hal ini berdampak pada pertumbuhan laba dan sebaliknya.

Sebuah studi (12), menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah aset, penjualan, dan nilai pasar saham suatu perusahaan, semakin besar labanya dan profitabilitasnya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (13), menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas tidak dapat dikontrol oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekonomi F, Akuntansi B, Suliyanti N. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. 2022;01(02):244–54.

2. Runtuwene EN, Sondakh JJ, Walandouw SK. Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). 2022;114-24.
3. Diana, Sitorus N, Simanjuntak B. Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. J Ilm MEA (Manajemen, Ekon dan Akuntansi) [Internet]. 2022;6(2):1756-80. Available from: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2108/1127>
4. Pratama II. Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. 2022;8114:241-56.
5. Penjualan PP, Dan L. PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DAN REAL ESTATE DI BEI. 2024;7(2):98-107.
6. Melly T, Putri S, Ika D, Medan UH, Kerja PM, Piutang P, et al. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. 2019;(2008):193-202.
7. Firmansyah DI, Riduwan A. PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA , LEVERAGE , DAN LIKUIDITAS.
8. Desy F, Amrullah R. Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Di tengah persaingan bisnis yang dan. 2022;11(2):157-66.
9. Rifqi I, Ginting F, Simanjuntak D. Pengaruh Leverage , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. 2022;5(2):63-70.
10. Fransisca E. Pengaruh Leverage , Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. 2019;I(2):199-206.
11. Rinaldy S, Kalangi L, Yoke M, Kalalo B. The Effect of Capital Structure , Working Capital Turnover and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. 2023;2(2):477-90.
12. Sormin P, Novietta L, Nurmadi R. Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas , Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). 2023;5(2).
13. Ramadhani AR, Karya M, Azhar S, Bisnis E, Studi P, Medan UH, et al. Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas , Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. 2025;05(01):196-205.
14. Hutabarat MI. Pengaruh Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 2022;1(3):233-41.